

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kepatuhan

a. Pengertian kepatuhan

Obedience (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Rahmawati, 2015).

Menurut Niven dalam Nindy (2012) kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien menuruti ketentuan atau saran yang diperikan oleh tenaga medis. Kondisi badan yang sehat pasti diinginkan oleh setiap individu, setiap individu yang sedang sakit akan berusaha untuk mendapatkan kesembuhan dengan berbagai cara. Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap kesembuhan individu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Niven dalam Nindy (2012) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah:

- 1) Faktor intrinsik yaitu adanya motivasi, keyakinan, pendidikan, sikap, persepsi pasien terhadap keparahan penyakit, keadaan fisik dan kemampuan juga merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kepatuhan.
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu adanya dukungan sosial, dukungan keluarga, dukungan dari profesional kesehatan serta program-program kesehatan yang sederhana (Marmi, 2014).

b. Jenis-jenis ketidakpatuhan

- 1) Ketidakpatuhan yang disengaja
 - a) Keterbatasan sarana dan prasarana; b) Sikap apatis pasien; c) Ketidakpercayaan pasien atas instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan
- 2) Ketidakpatuhan yang tidak disengaja
 - a) Pasien lupa akan instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan; b) Ketidakpatuhan pasien atas apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan; c) Kesalahpahaman pasien atas instruksi yang telah diberikan (Fadhilatul, 2019).

2. Odontektomi

a. Pengertian odontektomi

Odontektomi merupakan bagian dari ilmu pencabutan gigi. Odontektomi adalah pengeluaran gigi yang dalam keadaan tidak dapat bertumbuh atau bertumbuh sebagian (impaksi) dimana gigi tersebut tidak dapat dikeluarkan dengan cara pencabutan sederhana melainkan dengan tindakan pembedahan, yang diawali dengan pembuatan *flap mucoperiosteal* lalu diikuti dengan pengambilan tulang *undercut* yang menghalangi pengeluaran gigi, sehingga diperlukan persiapan yang baik dan rencana operasi yang tepat dalam melakukan tindakan bedah tersebut, untuk menghindari terjadinya komplikasi-komplikasi yang tidak diinginkan (Al Khaq, 2018).

b. Indikasi odontektomi

Odontektomi dilakukan apabila pencabutan sederhana tidak mungkin dilakukan. Menurut Pedersen (2012) indikasi odontektomi antara lain:

- 1) Kegagalan pencabutan dengan tang;
- 2) Kemungkinan terjadinya fraktur akar;
- 3) Kedekatan dengan struktur di sekitarnya;
- 4) Untuk mempertahankan tulang alveolus.

c. Instruksi paska odontektomi

Instruksi paska odontektomi adalah instruksi mengenai hal yang sebaiknya dilakukan dan dihindari setelah operasi

odontektomi yang bertujuan untuk mencegah terganggunya proses penyembuhan luka dan komplikasi yang mungkin dapat terjadi. Pasien wajib mengetahui dan mengikuti instruksi setelah operasi untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi setelah odontektomi dan terganggunya proses penyembuhan luka (Setiawan dkk., 2015). Berikut adalah instruksi yang disampaikan oleh dokter gigi maupun perawat gigi setelah tindakan odontektomi:

1) Anjuran

- a) Gigit tampon selama 30 menit sampai 1 jam; b) Minum obat sesuai dengan yang diresepkan secara teratur; c) Melakukan kompres dingin pada hari kedua setelah operasi; d) Menggosok gigi teratur dan dilakukan perlahan; e) Datang kontrol 1 minggu untuk lepas jahitan.

2) Larangan

- a) Makan dan minum yang panas; b) Makan makanan keras dan pedas; c) Menyentuh luka bekas pencabutan dengan lidah atau jari; d) Sering meludah; e) Menghisap-hisap daerah luka; f) Mengunyah di daerah luka; g) Berkumur terlalu sering dan kuat; h) Merokok; i) Beraktivitas berat; j) Mengonsumsi alkohol (Setiawan dkk, 2015).

d. Komplikasi paska odontektomi

Respon pasien tertentu dianggap sebagai kelanjutan dari pembedahan yaitu perdarahan, rasa sakit dan edema yang berlebihan perlu dipikirkan apakah termasuk komplikasi. Komplikasi digolongkan menjadi komplikasi intraoperatif, segera sesudah operasi, dan jauh sesudah operasi (Pedersen, 2012). Menurut Ghosh (2008) komplikasi paska odontektomi sering terjadi, diantaranya seperti: perdarahan, rasa sakit berkepanjangan, hematoma, pembengkakan, trismus, infeksi, bahkan sinkop. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya komplikasi diantaranya adalah kondisi lokal dan sistemik pasien, prosedur pelaksanaan odontektomi, pengalaman dan keterampilan operator, dan patuh atau tidaknya pada instruksi yang diberikan setelah operasi.

B. Landasan Teori

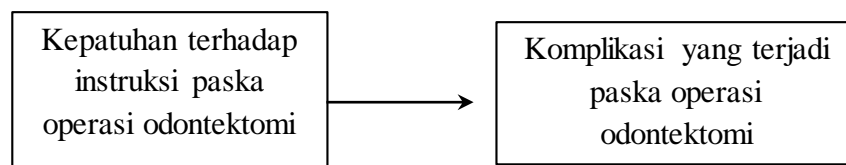
Odontektomi molar tiga bawah adalah suatu tindakan pengambilan gigi molar tiga bawah, dengan membuat *flap mucoperiosteal* untuk mencapai jalan masuk ke tulang rahang. Setelah operasi, pasien diberikan instruksi paska operasi untuk menghindari komplikasi atau penyembuhan yang abnormal. Instruksi paska odontektomi adalah instruksi mengenai hal yang sebaiknya dilakukan dan dihindari setelah operasi odontektomi yang

bertujuan untuk mencegah terganggunya proses penyembuhan luka dan komplikasi yang mungkin dapat terjadi.

Pasien wajib mengetahui dan mengikuti instruksi setelah odontektomi untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi setelah odontektomi dan terganggunya proses penyembuhan luka. Kepatuhan pasien untuk mengikuti instruksi paska operasi yang diberikan oleh dokter gigi maupun perawat gigi dapat menentukan efektifitas suatu perawatan. Ketidakpatuhan pada instruksi yang diberikan akan mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan dikemudian hari, salah satunya adalah komplikasi paska odontektomi.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori diatas dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian telaah pustaka, landasan teori, dan kerangka konsep dapat diambil sebuah hipotesis yaitu hubungam antara kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi menunjukan terdapat hubungan yang signifikan.